



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

TIPOLOGI KEPERIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *TULISAN SASTRA* KARYA TENDERLOVA

Fitriani¹ Sri Suryana Dinar², Yunus³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

*Correspondence e-mail: fitranik97@gmail.com

ABSTRACT

Research entitled "Typology of Personality Characters in the novel *Tulisan Sastra* by Tenderlova". This research aims to reveal the typology and determining factors of character personality types in the novel *Tulisan Sastra* by Tenderlova. The personality types are based on personality values according to Edward Spranger and the determining factors of personality types according to Hurlock's opinion. The method used in this research is descriptive qualitative and is classified as a type of library research. The data in this research is in the form of novel text. The data analysis technique uses a literary psychology approach. Based on the research results, it is known that in the novel Written Literature by Tenderlova there are scientific (theoretical) type people, economist type people, aesthetic or artistic type people, social type people, and religious type people. The factors determining personality type contained in the novel Literary Writings by Tenderlova are, initial experience, physical condition, success and failure, family influence, and level of adjustment. So this research can broaden insight and develop knowledge about literary research. Apart from that, readers are also expected to know about the existence of various theories in the world of literature which are used as literary research tools. For the world of formal education, we hope that this research can be useful for teaching literature regarding the teachings of personality typology of characters in the novel *Tulisan Sastra* by Tenderlova. For other researchers, there are still many alternative studies that can be carried out on the personality typology of characters in the novel *Tulisan Sastra* by Tenderlova.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 18 Nov 2024

Accepted: 15 Mar 2025

Published: 24 Mar 2025

Pages: 471-483

Keyword:

Typology; personality;
literary; psychology

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ekspresi emosi seseorang yang diungkapkan melalui karya sastra. Sastra adalah salah satu seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan mereka dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu menghasilkan karya yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik meningkatkan pengertian sastra. Sekarang didefinisikan sebagai hasil dari menggunakan bahasa secara imajinatif, baik dalam bahasa yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan maupun dalam kehidupan yang digambarkan.

Tipologi kepribadian adalah sistem atau model yang berdasarkan karakteristik tertentu membagi individu ke dalam kategori atau tipe tertentu. Klasifikasi ini didasarkan pada berbagai aspek kepribadian, seperti cara seseorang berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan dunia.

Psikologi sastra merupakan kajian yang melihat karya sastra sebagai suatu yang memuat peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh imajiner. Meskipun bersifat imajiner, psikologi sastra adalah suatu kajian yang memfokuskan pada kejiwaan seseorang, baik pengarang maupun tokoh yang diceritakan. Karakter tokoh juga harus memiliki komponen psikologis selain komponen sosial dan fisik. Oleh karena itu, seorang pengkaji sastra harus memiliki dasar penelitian mereka pada teori dan hukum psikologi yang menjelaskan karakter dan perilaku manusia.

Novel adalah karya kreatif yang menyampaikan ide, gagasan, atau khayalan pengarang. Ide atau gagasan tersebut dapat berasal dari pengalaman pribadi pengarang atau berasal dari imajinasi mereka. Novel adalah jenis karya fiksi yang dengan halus menyajikan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam.

Pemilihan novel *Tulisan Sastra* Tenderlova didasarkan pada kualitas isi ceritanya, yang mengangkat banyak masalah tentang kondisi lingkungan yang berdampak pada psikologi tokohnya. Tenderlova adalah penulis novel ini. Novel ini pertama kali dipublikasikan di Wattpad. Namun, novel ini berkembang menjadi versi fisik karena banyak pembacanya. Penerbit LovRinz Publishing, yang berlokasi di Perum Banjarwangunan Blok E1 No. 1 Lobunta, Cirebon, Jawa Barat, menerbitkan novel fiksi ini pada tahun 2020. Itu berisi 345 halaman.

Novel *Tulisan sastra* ini menggambarkan keluarga Suyadi, yang bangga dengan tujuh putranya. Keluarga ini memiliki banyak kisah hidup. Di tengah liarnya perilaku anak-anak saat ini, Suyadi berhasil mendidik anak-anaknya menjadi orang baik. Keluarga ini sempurna dalam hal akhlak, tanggung jawab, kebersamaan, keluarga, dan ketulusan.

Alasan penulis meneliti Tipologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yaitu penulis menemukan tipologi kepribadian tokoh dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yang bisa memberikan dampak dan pemahaman yang positif dalam memahami perasaan yang digambarkan dalam novel tersebut untuk dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan nyata seperti kehidupan setelah sosok ayah meninggal dunia, selalu mencintai diri sendiri, hidup apa adanya, memahami dan menghargai antar sesama serta selalu bersyukur dengan apa yang telah kita punya. Selain itu, karena tipologi kepribadian tokoh yang terkandung dalam novel tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang tipologi kepribadian kepada pembaca.

Penelitian tentang aspek tipologi kepribadian dan faktor penentu tipe kepribadian tokoh. "Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kata* karya Rintik Sedu". Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Wa Ode Suci Nur Ramadhan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tipologi kepribadian tokoh dalam novel tersebut terdapat 3 tipe kepribadian manusia yaitu meliputi tipe manusia teori, tipe manusia ekonomi dan tipe manusia seni.

Selain itu, penelitian yang dilakukan terhadap novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova, diantaranya yaitu nilai moral, struktural dan feminitas. Oleh karena itu, peneliti sekarang hadir untuk membahas tentang tipologi kepribadian dan faktor-faktor penentu tipe kepribadian tokoh dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang mana metode ini dilakukan pada kondisi ilmiah dan bersifat penemuan. Peneliti harus memiliki bekal teori dan pengetahuan yang luas untuk melakukan analisis yang lebih jelas tentang subjek yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori tipe-tipe manusia yang di kemukakan oleh Spranger (dalam Prawira, 2013: 153-154) terdapat 6 tipe manusia. Tetapi, dalam penelitian ini hanya terdapat 5 tipe manusia yang sesuai dengan isi dan analisis novel, berikut 5 tipe tersebut.

1. Tipe Manusia Teori

Seseorang yang termasuk dalam tipe teoretis menunjukkan karakteristik yang dominan dalam mencari kebenaran yang ditunjukkan dalam watak dan sikapnya, yang disebut kognitif. Orang-orang seperti ini suka mengamati dengan teliti segala sesuatu. Orang-orang dengan tipe teoretis juga memperhatikan bagaimana dan apa yang membuat sesuatu unik.

Tokoh Cetta

Dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova, tokoh Cetta adalah tokoh yang mengembangkan tipe kepribadian manusia teori. Tipe kepribadian yang dimiliki oleh Cetta dapat tergambar melalui kutipan-kutipan yang tertulis dalam novel *Tulisan Sastra*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

Cetta ini sebelas dua belas sama Nana. Orangnya kalem, tidak banyak tingkah, pinter. Alih-alih si bungsu, anak kesayangannya mama malah si Cetta ini. soalnya sepanjang sejarah pendidikannya, Cetta selalu menorehkan prestasi demi prestasi. Turut melambungkan nama besar keluarga Suyadi ke kancah internasional. Terakhir, Cetta dan timnya menyabet juara 2 robotik dalam ajang bergengsi Kompetisi Singapore Robotic Games 2019 (SRG 2019) yang merupakan kompetisi tahunan bergengsi hasil kolaborasi IEEE Robotics and Automation Society (Tenderlova, 2020: 5).

Kutipan tersebut menggambarkan sosok Cetta dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova sebagai seseorang yang memiliki tipe kepribadian manusia teori. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Cetta dengan akal pikirannya ia mampu menciptakan kreasi spektakuler berupa sains dan teknologi. Sepanjang sejarah pendidikannya, Cetta selalu menorehkan banyak prestasi dan membawa nama besar keluarga Suyadi sampai ke kancah internasional. Seperti yang telah tergambar pada kutipan tersebut, terakhir Cetta bersama

timnya mendapat juara dua dalam ajang bergengsi yang di adakan di Singapore yaitu Kompetisi Singapore Robotic 2019 ini merupakan kompetisi yang diadakan setiap tahun dan berkolaborasi dengan IEEE Robotics and Automation Society. Kompetisi yang diikuti oleh Cetta ini merupakan kompetisi di mana tim siswa merancang, membangun dan memprogram robot. Dalam kompetisi ini, peserta ditantang untuk menciptakan solusi inovatif dan teknis dalam bidang robotika. Kompetisi yang diikuti oleh Cetta ini bertujuan untuk mendorong pendidikan dalam bidang sains, teknologi, teknik dan matematika serta kreativitas dan kerjasama dalam tim.

2. Tipe Manusia Ekonomi

Sifat atau watak manusia tipe ekonomi ini banyak menaruh minat pada nilai-nilai sesuatu yang berguna baginya. Minatnya terhadap kegunaan sesuatu dikembangkan untuk menguasai peristiwa-peristiwa praktis dalam dunia perdagangan seperti produksi, pemasaran dan barang-barang konsumsi dan menghasilkan kredit, menurut Spranger (dalam Prawira, 2013: 154)

Tokoh Jovan

Tokoh Jovan dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova digambarkan sebagai tokoh yang mengemban tipe kepribadian manusia ekonomi. Tipe kepribadian tersebut tergambar dalam kutipan berikut.

“Kalau si Sastra, dia suka nyanyi gitu di cafanya Jovan. Kalau Nana, mas nggak begitu paham sih tapi katanya dia mau bikin buku gitu”.

“Jovan punya cafe mas?!” Rania kaget.

Kali ini Eros tergelak. Seakan-akan dia sudah menduga bahwa Rania akan terkejut mendengar kenyataan tentang Jovan si Badas Jancuk Akhal Raksi, “Punya. Eh, kamu tuh ya, Ran. Jangan salah sangka sama si Jovan, Brandal-brandal gitu si Jovan nurut anaknya. Habis bang Tama bilang soal keuangan rumah, dia langsung join bikin cafe gitu sama temennya. Ya nggak gede-gede banget sih. Tapi ya cukup sih buat modal pacaran”. (Tenderlova, 2020: 148)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Jovan adalah sosok anak laki-laki yang mengerti kondisi dan situasi keuangan keluarganya. Jovan memiliki pikiran yang terbuka untuk mengurangi beban keluarga yaitu dengan mencari uang sendiri. Jovan ini merupakan anaknya brandalan namun ia penurut. Saat mengetahui kondisi keuangan keluarganya sedang tidak stabil, Jovan segera memulai usaha bisnis cafe bersama temannya. Cafe tersebut tidak begitu besar, namun cukup untuk membiayai dirinya dan mengurangi beban kakaknya sebagai tulang punggung keluarga.

3. Tipe Manusia Estetis Atau Seni

Orang-orang dengan kecenderungan estetis percaya bahwa bentuk dan harmoni dari segala sesuatu adalah nilai tertinggi. Setiap tindakan atau pengalaman selalu dievaluasi dari titik tolak dan nilai grace, yang terdiri dari keindahan, kesempurnaan, keharmonisan, dan kecocokan. Orang-orang dengan sifat estetis melihat hidup sebagai serangkaian peristiwa. Setiap peristiwa meninggalkan kesan yang harus membuat orang menginginkan suatu kenikmatan atau keindahan.

Tokoh Tama

Tama adalah tokoh yang menggambarkan manusia yang bertipe kepribadian sebagai manusia estetis. Hal tersebut dapat dilihat melalui tindakan Tama yang bersenandung ringan yang ditemani dengan suasana alam dipagi hari. Berikut kutipannya dalam novel.

Di sebuah minggu pagi nan cerah, saat burung-burung mulai berkicau merdu di atap rumah, Tama bersenandung ringan. Pada bayangannya di cermin yang sudah ganteng bukan main. Siap datang ke rumah sang pujaan hati. Kembali bersua setelah sekian purnama didera rindu yang tegas membeklenggu. Tapi demi masa depan dan kehidupan yang lebih baik, ia rela tinggalkan Larasati. Hanya bercinta lewat ponsel masing-masing. Hingga jemu, dan akhirnya Tama memutuskan di suatu malam selepas hujan lewat sambungan telepon pada Larasati sang penakluk hati. (Tenderlova, 2020: 150)

Pada kutipan tersebut menggambarkan sosok Tama sebagai manusia yang berkepribadian manusia estetis. Hal tersebut dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukan Tama yaitu bersenandung dipagi hari yang cerah dan ditemani dengan kicauan burung. Dalam kutipan tersebut menceritakan Tama yang sudah terlihat ganteng bukan main di pagi hari untuk pergi ke rumah sang pujaan hati yang bernama Larasti. Ia menatap bayangannya di cermin sambil bersenandung ringan ditemani oleh kicauan burung yang merdu di minggu pagi yang cerah. Tama dan Larasti kembali bertemu setelah sekian lama mereka menjalin hubungan jarak jauh, akhir setelah sekian lama Tama dan Larasati melepas rindu yang menggerogoti mereka selama ini. Demi masa depan dan kehidupan yang lebih baik lagi, Tama pergi merantau di Balikpapan dan bekerja di perusahaan pengeboran minyak milik BUMN. Tama rela meninggalkan Larasati dan hanya menjalin hubungan lewat telepon.

4. Tipe Manusia Sosial

Orang dengan watak tipe sosial terlihat sangat peduli orang lain. Tidak mengherankan jika mereka memiliki tujuan hidup untuk selalu membantu orang lain dan tidak pernah egois.

Tokoh Sastra

Tokoh Sastra dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova merupakan tokoh yang mengemban tipe kepriadian manusia sosial. Hal tersebut dibuktikan melalui sikap dan tindakan Sastra yang lebih mengutamakan nilai-nilai sosial atau hubungannya dengan individu lain. Kepribadian Sastra sebagai manusia sosial dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

Jangan menyalahkan Sastra sebab dia sangat bodoh dan lebih mementingkan Sahara ketimbang dirinya. Sastra itu laki-laki waras, sangat wajar jika dia merelakan jaket miliknya untuk dipakai Sahara padahal dirinya sendiri juga butuh. Sastra bukan Jeffery yang hanya akan tak acuh jika dihadapkan pada situasi yang sama.

“Nggak, nggak! Kamu aja yang pake, itu kamu sendiri kedinginan tuh”.

“Mending aku yang kedinginan daripada kamu. Udhah, buruan pake! Aku laper, jadi makan nggak sih?”

“Beneran kamu nggak papa?”

Sastrra berdecak. “Nggak papa, Sahara. Cepetan, nanti keburu hujan lagi”. (Tenderlova, 2020: 32)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Sastra memiliki sikap peduli terhadap individu lain yaitu dengan memberikan jaketnya untuk dipakai Sahara padahal saat itu Sastra lebih membutuhkan jaketnya karena ia sedang sakit dan cuaca hari itu sangat dingin sebab habis hujan. Kutipan menggambarkan bahwa Sastra bukan seorang laki-laki yang memiliki sifat egois. Sastra lebih mementingkan Sahara dibandingkan dengan dirinya sendiri. Padahal saat itu Sastra lebih membutuhkan jaketnya, namun dia lebih memilih jaket itu dipakai oleh Sahara. Sastra selalu mengusahakan yang terbaik buat Sahara dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Sastra selalu mengusahakan semua yang terbaik untuk hubungannya dengan Sahara. Ya, lagu yang tengah ia mainkan pada dasarnya bicara mengenai banyak hal. Bagaimana ia cinta mati pada Sahara sementara perempuan itu masih jelas-jelas mencintai mantan pacarnya. (Tenderlova, 2020: 74)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Sastra selalu mengusahakan segala yang terbaik untuk Sahara. Segala usaha yang dilakukan Sastra untuk Sahara rasanya sia-sia. Sebab, Sahara masih mencintai masalalunya.

Sahara bisa melihat dengan jelas gurat kecewa pada wajah pacarnya itu. Inilah kenapa dia tidak seharusnya mempermudah Sastra dalam urusan perasaan. Laki-laki itu telah melakukan dan memberikan banyak hal untuknya. Dengan tulus, tanpa pamrih apapun. Dan kalau sampai Sahara menyakiti laki-laki sebaik Sastra, maka Sahara pikir dia bisa jadi lebih buruk dari bajingan seperti Jeffery. (Tenderlova, 2020: 110)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Sastra adalah sosok laki-laki yang telah banyak berbuat hal baik kepada orang lain dengan tulus tanpa imbalan apapun. Dalam kutipan tersebut diperoleh gambaran bahwa sosok Sastra memiliki hati yang tulus. Ia telah melakukan segala hal serta memberikan banyak hal kepada Sahara. Sastra melakukan itu semua dengan hati yang tulus tanpa pamrih sedikit pun.

Kutipan lain juga menunjukkan bahwa Sastra merupakan tokoh yang memiliki tipe kepribadian manusia sosial, tipe kepribadian itulah yang menyebabkan Sastra memiliki jiwa sosial yaitu sikap peduli terhadap kepentingan kemanusiaan. Kepribadian Sastra sebagai manusia sosial dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

*"Dari rekam medis pasien, 4 tahun yang lalu pernah operasi donor ginjal dirumah sakit ini ya?"
Tama mengangguk, "Iya Dok". (Tenderlova, 2020: 246).*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Sastra melakukan tindakan yang mulia yaitu peduli terhadap kepentingan kemanusiaan dan memiliki rasa empati kepada orang lain. Dalam kutipan tersebut diperoleh gambaran bahwa Sastra mendonorkan ginjalnya kepada orang lain. Tindakan donor yang dilakukan oleh Sastra merupakan tindakan mulia yang menunjukkan rasa empati, kepedulian dan pengorbanan untuk membantu orang lain. Yang dilakukan Sastra itu merupakan tindakan menyelamatkan nyawa atau memperbaiki kualitas hidup orang lain. Hal yang dilakukan oleh Sastra ini menunjukkan tingkat empati, keinginan untuk membantu antar sesama, serta rasa tanggung jawab sosial yang mendalam.

5. Manusia Tipe Agama

Manusia yang mengutamakan nilai-nilai spiritual dalam hubungannya dengan Tuhan, dan perilaku mereka didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, keimanan yang teguh, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Bagi orang-orang dengan kepribadian ini, hal yang paling penting bagi mereka adalah menghabiskan hidupnya untuk Tuhan yang Maha Kuasa.

Tokoh Jovan

Jovan dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova adalah tokoh yang memiliki tipe kepribadian manusia tipe agama, tipe kepribadian tersebutlah yang menjadi penyebab Jovan pantang terhadap hal-hal musyrik. Kepribadian Jovan sebagai manusia tipe agama dapat dibuktikan melalui kutipan berikut.

“Kalau aku disantet Jovan gara-gara kamu sakit gimana?”

Untuk sejenak, Sastra bisa tertawa. “Brengek-brengek gitu Jovan orangnya taat agama, pantang sama hal-hal musyrik” (Tenderlova, 2020: 32).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa sosok Jovan sebagai manusia tipe agama, suatu tipe yang memiliki perilaku yang didasari dengan nilai keagamaan. Jovan memiliki sifat yang brengsek, namun ia adalah orang yang taat dalam agama dan pantang terhadap hal yang musyrik. Kutipan tersebut menggambarkan tipe kepribadian Jovan sebagai manusia agama, kepribadiannya dilihat melalui perlakunya yang taat agama. Ia paham bahwa dalam agama dilarang untuk melakukan hal-hal yang dibenci oleh Allah SWT. Sehingga ia pantang terhadap hal-hal yang musyrik. Musyrik merupakan orang yang menyekutukan Allah dengan segala hal.

Faktor penentu tipologi kepribadian tokoh dalam novel *Tulisan Sastra* karya tenderlova

Menurut Farozin, 2004: 18-21, terdapat 7 faktor penentu tipologi kepribadian, tetapi dalam penelitian ini hanya dicantumkan 5 faktor yang sesuai dengan isi dan analisis novel. Berikut 5 faktor tersebut.

1. Pengalaman Awal

Pengalaman awal yang dilalui seseorang semasa kecil dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, pengalaman awal atau ingatan masa kecil sangat berpengaruh sebab meninggalkan kesan yang tidak dapat dihapuskan pada konsep diri seorang individu.

Tokoh Eros

Eros dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova adalah tokoh yang mengalami kepribadian pengalaman awal. Hal tersebut dapat dilihat melalui pengalaman hidupnya. Faktor pengalaman awal adalah faktor yang dilalui oleh individu semasa kecil yang dapat mempengaruhi tipe kepribadian individu dimasa yang akan datang. Tipe kepribadian Eros dipengaruhi oleh faktor pengalaman awal yang ditandai dengan memiliki sikap bertanggung jawab. Berikut kutipan dalam novel.

“Dulu Bapak pernah bilang, dia pengen banget punya anak perempuan. Punya 7 anak laki-laki itu nggak mudah, Ran. Sejak kecil kami digembleng habis-habisan sama Bapak. Yang Bapak tekankan dari dulu, laki-laki itu harus punya rasa tanggung jawab.

Jadi lama kelamaan, kami jadi terbiasa dengan tanggung jawab. Bahkan dari hal yang paling sepele, ngehabisin makanan yang udah kita taruh di piring. Bilang maaf kalau kita punya salah. Sekalipun Mas yang punya salah ke Cetta, Mas yang harus minta maaf. Makanya setelah Bapak nk ada, rasa tanggung jawab itu di ujung tombak. Minimal, tanggung jawab pada diri sendiri. (Tenderlova, 2020: 149)

Kutipan tersebut menggambarkan kepribadian yang dimiliki oleh Eros dipengaruhi oleh faktor dari pengalaman awal. Hal tersebut dapat dilihat melalui apa yang dialami Eros waktu kecil. Sedari kecil ia sudah ditekan oleh Bapaknya untuk menjadi seorang laki-laki yang memiliki rasa tanggung jawab. Bahkan bertanggung jawab dengan hal sepele pun, seperti tidak membuang-buang makanan dan selalu bilang maaf apabila melakukan kesalahan kepada siapapun itu.

2. Kondisi Fisik

Kesehatan dan kecacatan jasmani memengaruhi tubuh manusia. Ketidakidealannya kedua fitur fisik tersebut akan mempengaruhi seberapa baik orang penyandangnya diterima di masyarakat. Pada akhirnya, keadaan menentukan tipe kepribadian seseorang.

Tokoh Sastra

Dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova, tokoh Sastra yang mengembangkan tipe kepribadian yang dipengaruhi oleh kondisi fisik. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Malamnya, Sastra harus menangung resiko akibat makan strawberry tadi siang. Badannya langsung meriang, mual, pusing, mengigil di balik dua selimut tebal padahal AC tidak ia nyalakan. Jendela kamar juga sudah ia tutup rapat. Tapi meskipun keadaannya memprihatinkan seperti itu, Sastra masih bisa menyengir seperti kuda. Di hadapannya, Mas Jovan melipat tangan di dada dengan tatapan mengintimidasi. Tidak lama setelah itu, Cetta datang membawa baskom berisi air hangat dan handuk untuk mengompres Sastra. (Tenderlova, 2020: 33-34)

Kutipan tersebut menggambarkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sastra di pengaruhinya oleh adanya kondisi fisik yang ia alami, sehingga ia mengalami meriang, mual, pusing, dan mengigil akibat memakan sandwich strawberry buatan Sahara. Kutipan ini menguatkan bahwa kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi menentukan apa yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang. Sastra bisa saja menolak sandwich strawberry buatan Sahara, namun ia tidak tega untuk melakukan itu. Ia takut hal itu dapat melukai perasaan Sahara. Apapun yang diberikan oleh Sahara, ia tidak pernah menolaknya. Walaupun ia harus menanggung rasa sakitnya sendiri, seperti pada kutipan berikut.

Cetta berdecak. Entah kenapa sejak pulang pelatihan dan mendapati Sastra meringkuk kesakitan di ruang tamu, Cetta curiga kalau Sastra begini pasti gara-gara Sahara. Jangan kaget, ini bukan kali pertama Sastra keracunan seperti ini. Beberapa bulan yang lalu juga Sastra sampai dirawat di rumah sakit gara-gara minum kopi susu yang diberikan Sahara. (Tenderlova, 2020: 35)

Kutipan tersebut menggambarkan tipe kepribadian yang dimiliki Sastra dipengaruhi oleh adanya kondisi fisik yang ia alami sehingga ia mengalami keracunan. Kutipan ini

menguatkan bahwa kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap individu. Akibat dari meminum kopi susu buatan Sahara, Sastra sampai dirawat di rumah sakit karena keracunan.

Saat Sastra berkata bahwa tubuhnya terasa lemas, dia sama sekali tidak berbohong. Tapi merasakan hangatnya punggung Kak Ros, rasanya Sastra membaik perlahan-lahan. Bocah itu tetap mengeratkan tangannya pada pundak Eros, tidak peduli jika kakaknya itu mengomelinya habis-habisan. (Tenderlova, 2020: 40)

Kutipan tersebut menggambarkan kondisi tubuh tokoh Sastra yang lemas akibat memakan sandwich strawberry buatan Sahara. Melihat kondisi Sastra, para saudaranya membawa Sastra ke klinik untuk memeriksa kesehatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Dugaan Eros sejak awal ternyata terbukti. Dokter bilang kalau Sastra terkena radang. Sepanjang perjalanan pulang, Eros gemas sekali ingin menendang Sastra ke rawa-rawa. Tapi melihat bagaimana adiknya itu meringkuk di jok belakang seperti ikan buntal. Ditambah tubuh yang mengigil dan wajah belernya, Eros jadi tidak tega. (Tenderlova, 2020: 40)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa dokter mendianosa Sastra terkena radang. Hal itu sebabkan karena Sastra memakan sandwich strawberry buatan Sahara. Sastra sudah beberapa kali memberitahu Sahara bahwa ia tidak bisa makan strawberry, sayur, daging, susu dan cokelat. Namun, Sahara tetap tidak ingat akan hal itu. Dan Sastra juga tidak tega untuk menolak pemberian Sahara. Ia tidak tega melakukan hal tersebut, ia takut menyakiti perasaan Sahara. Sastra mampu melakukan apapun yang terbaik buat Sahara walaupun hal itu dapat merugikan dirinya sendiri. Kutipan ini menguatkan bahwa kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi menentukan apa yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang.

3. Keberhasilan dan Kegagalan

Kegagalan tidak hanya merusak konsep diri seseorang tetapi juga mendorong perkembangan pola perilaku yang tidak baik yang membahayakan penyesuaian sosial dan pribadi, sedangkan keberhasilan mendorong konsep diri yang positif, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar untuk membangun kepribadian yang baik.

Tokoh Nana

Dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova, tokoh Nana adalah tokoh yang mengembangkan tipe kepribadian yang dipengaruhi oleh faktor keberhasilan dan kegagalan. Hal ini dapat dilihat melalui keberhasilan Nana dalam mengembangkan minat dan potensinya dalam bidang sastra Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

Sementara di sudut dinding lain ada rak buku. Beberapa di antaranya buku musik dan novel (di depannya ada nama Adinata). Ada juga beberapa yang beserak di atas piano. Saat Tama mengambil salah satunya, rupanya sebuah blok note berisi lagu-lagu yang belum jadi. Di ujung lembar yang ia buka, Tama menemukan coretan-coretan yang mampu membuatnya tergelak. (Tenderlova, 2020: 130-131)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Nana sebagai mahasiswa Fakultas Seni dan Bahasa berhasil menekuni bidang sastra Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan Nana yang berhasil menerbitkan beberapa novel. Seperti halnya dalam kutipan berikut.

*Tapi alih-alih tersenyum sumringah sebab novel terbarunya sukses besar, Nana justru membiarkan kepalanya tergolek tak berdaya di atas meja. Lagi-lagi ia memandangi hujan. Buku bertajuk *Tulisan Sastra* yang ia buat tidak lain hanyalah bukti sebuah luka. Pengingat sebuah kehilangan. Jejak seseorang yang akan terus membekas meski dia telah tiada. Luka yang menganga lebar dalam dadanya masih belum kering, tapi segalanya jelas membaik. (Tenderlova, 2020: 338)*

Kutipan tersebut menunjukkan keberhasilan Nana sebagai seorang mahasiswa Sastra Indonesia. Novel terbaru yang Nana terbitkan sukses besar. Novel terbaru yang ia terbitkan itu, menceritakan tentang pengingat ketika kehilangan sesuatu. Dan Jejak seseorang yang akan tetap ada meskipun dia telah pergi.

4. Pengaruh Keluarga

Keluarga adalah tingkat sosial tertinggi, jadi sikap keluarga terhadap anggota keluarga akan mempengaruhi kepribadian mereka.

Keluarga yang menerapkan pola asuh yang menerima dan menghargai seseorang akan menumbuhkan konsep diri yang positif, yang pada gilirannya akan menghasilkan kepribadian yang positif. Sebaliknya, keluarga yang menerapkan pola asuh yang merendahkan harga diri seseorang akan menumbuhkan konsep diri yang negatif, yang pada gilirannya akan menghasilkan kepribadian yang negatif.

Tokoh Sastra

Tokoh Sastra dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova merupakan tokoh yang mengemban tipe kepribadian yang di pengaruhi oleh keluarga. Hal itu dapat diliat melalui kutipan berikut.

Maka ketika Sastra meminta pendapat Bang Tama dan Kak Ros (Mas Jovan nggak penting sebab dia krisis identitas) untuk mengambil jurusan seni musik, mereka mendukung segenap jiwa raga. Sementara Mama tidak pernah mengekang atau menuntut apapun. Anak-anaknya dibebaskan untuk mengejar mimpiya masing-masing. Katanya mengamalkan sila kelima pancasila; Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Akan adil jika mama membiarkan anak-anaknya menikmati hidup seperti yang mereka mau. Sebab kebahagiaan Suyadi bersaudara juga kebahagiaan Mama. (Tenderlova, 2020: 20)

Kutipan tersebut memperlihatkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh Sastra dipengaruhi oleh faktor pengaruh keluarga. Sastra bebas untuk mewujudkan mimpiya untuk menjadi seorang pianis. Dengan dukungan yang diberikan oleh keluarganya, Sastra benar-benar menunjukan usahanya untuk meraih mimpiinya.

5. Tingkat Penyesuaian

Tingkat penyesuaian diri yang rendah menyulitkan penerimaan sosial terhadap individu yang bersangkutan, yang berdampak positif pada kepribadian. Sebaliknya, tingkat penyesuaian diri yang tinggi memudahkan penerimaan lingkungan sosial terhadap individu yang bersangkutan, yang berdampak negatif pada kepribadian.

Tokoh Tama

Tokoh Tama dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova mengembangkan tipe kepribadian yang dipengaruhi oleh tingkat penyesuaian. Hal tersebut dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukan Tama dalam menggantikan peran Bapaknya yang telah meninggal dunia. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

Tama tahu, setelah kepergian Bapak, perannya otomatis berubah. Dia bukan hanya menjadi kakak lagi adik-adiknya, tapi sekaligus sebagai bapak pengganti. Namun di saat yang tidak tepat, sebuah panggilan kerja ditujukan untuknya. Awalnya Tama ragu, namun Mama berkali-kali mengingatkannya bahwa ini adalah kesempatan bagus. Dan meski langkah berat, Tama memberanikan diri untuk pergi. Untuk kehidupan keluarganya yang lebih baik. Untuk membuat Bapak bangga padanya. Lalu tanggung jawab itu ia berikan pada Eros. Agar adik pertamanya itu mampu menjadi ujung tombak selama ia pergi merantau. (Tenderlova, 2020: 131)

Kutipan tersebut memperlihatkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh Tama dipengaruhi oleh tingkat penyesuaian. Penyesuaian diri dengan tanggung jawab baru yang ia lakukan yaitu menjadi bapak pengganti untuk adik-adiknya dan menjadi tulang punggung keluarga. Tama dengan ragu menerima tawaran kerja yang ditujukan untuknya demi memperbaiki ekonomi keluarga dan membuat almarhum Bapaknya bangga. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut.

Namun semakin hari, Tama semakin membuktikan diri. Bahwa ia mampu menjadi pengganti bapak. Bahwa ia mampu memimpin keluarganya. Mama juga tahu, betapa kerasnya Tama memberi perhatian pada adik-adiknya. Tama rajin mengirim uang sekolah kepada adik-adiknya. Tama juga tidak lupa memberi reward saat adik-adiknya berhasil melakukan sesuatu. Ada kalanya saat adik-adiknya meminta sesuatu namun Tama dalam keadaan sulit, dia nyaris tidak pernah berkata ‘tidak’. Kata-kata itu selalu ia ganti, ‘nanti, sabar dulu ya?’. Yang ajaibnya, selalu dipahami oleh adik-adiknya. Tama juga tidak pernah melupakan hal sesederhana ucapan ulang tahun di hari ulang tahun adik-adiknya. Adhitama Abelvan yang sederhana bisa menjadi seistimewa itu di mata orang-orang yang mencintainya. (Tenderlova, 2020: 132)

Dalam kutipan tersebut memperlihatkan Tama berhasil membuktikan diri bahwa ia mampu menjadi pengganti Bapak dan mampu memimpin keluarganya. Keputusan Tama untuk menerima tawaran pekerjaan yang lalu tidak sia-sia. Dengan bangga, ia bisa mengirim adik-adiknya uang untuk sekolah dan selalu memberikan reward kepada adik-adiknya. Bahkan dalam keadaan susah pun, Tama pasti akan selalu mengusahakannya demi adik-adiknya.

Interpretasi Penelitian Tipologi Kepribadian dan Faktor Penentu Tipe Kepribadian Tokoh dalam Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, selanjutnya akan dibahas interpretasi data dalam penelitian ini yang terdiri dari tipologi kepribadian. Tipe kepribadian meliputi tipe manusia teori, tipe manusia ekonomi, tipe manusia estetis atau seni, tipe manusia sosial, tipe manusia politik atau kuasa dan tipe manusia agama. Berikut pembahasan tentang tipologi kepribadian tokoh dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova.

Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova terdapat tipe-tipe kepribadian manusia ilmu pengetahuan atau teori. Sastra, Jovan, Nana, Cetta, Tama, dan Pak Suyadi adalah interpretasi tipe kepribadian tokoh sebagai manusia teori. Hal tersebut ditandai dengan tokoh Sastra yang memiliki sikap pantang menyerah dalam meraih mimpiya, tokoh Jovan ditandai dengan memiliki pemikiran yang logis tentang kehidupan dan bisa diandalkan, tokoh Nana ditandai dengan memiliki minat dan potensi dalam bidang sastra Indonesia dan berhasil menerbitkan beberapa novel, tokoh Cetta ditandai dengan memiliki intelektual yang tinggi dan memiliki banyak prestasi, tokoh Tama ditandai dengan memiliki pikiran yang logis dan realistik dalam kehidupan dan tokoh Pak Suyadi ditandai dengan sikapnya yang mengutamakan logika dalam menghadapi realita kehidupannya.

Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova terdapat tipe-tipe kepribadian manusia ekonomis. Sastra dan Jovan adalah interpretasi tipe manusia ekonomis. Hal tersebut ditandai dengan tokoh Sastra yang memiliki dorongan yang besar untuk mencari uang agar beban saudaranya. Dan tokoh Jovan yang ditandai dengan Jovan yang memiliki bisnis bersama temannya.

Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova terdapat tipe-tipe kepribadian manusia estetis atau seni. Tama adalah interpretasi manusia estetis atau seni. Hal tersebut ditandai dengan memandang keindahan alam di pagi sambil bersenandung ringan.

Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova terdapat tipe-tipe kepribadian manusia sosial. Sastra, Tama, dan Nana adalah interpretasi manusia sosial. Hal tersebut ditandai dengan mengutamakan nilai-nilai sosial, memiliki rasa peduli, memiliki sifat suka memberi dan bersimpati terhadap individu.

Novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova terdapat tipe-tipe kepribadian manusia agama. Jovan adalah interpretasi tokoh sebagai tipe manusia agama. Hal tersebut ditandai dengan Jovan yang taat agama dan menjauhi hal-hal yang musyrik.

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tokoh-tokoh dengan interpretasi hasil penelitian yang berbeda dalam faktor-faktor tertentu. Sastra, Jovan, Nana, Cetta, Tama, dan Pak Suyadi adalah tokoh yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova yang tergolong dalam tipe-tipe kepribadian tersebut dengan faktor-faktor tertentu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan, terdapat enam tipe kepribadian dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tipologi kepribadian. Namun dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova hanya terdapat lima tipe kepribadian yaitu, manusia tipe ilmu pengetahuan (teoretis), manusia tipe ekonomi, manusia tipe estetis atau seni, manusia tipe sosial, dan manusia tipe agama. Adapun faktor-faktor penentu tipe kepribadian yang terdapat dalam novel *Tulisan Sastra* karya Tenderlova

yaitu, (a) Pengalaman awal, (b) Kondisi fisik, (c) Keberhasilan dan kegagalan, (d) Pengaruh keluarga, dan (e) Tingkat Penyesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Farozin dan Kartika. (2004). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanifa, Fathullah Rusly dan Ahmad Ilzamul Hikam. (2023). "Nilai Moral dalam Novel *Tulisan Sastra* Karya Tenderlova". *Jurnal Educatio*.
- Prawira. (2013). *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ramadhan, Waode Nur Suci, Marwati dan Erny Harijaty. (2022). "Tipologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kata Karya Rintik Sedu*". *Jurnal Bastra*.
- Sya'baan, A. M. R., & La Tike. (2024). Masalah-masalah sosial dalam novel *Negeri Para Bedebah dan Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye: Sosiologi sastra Ian Watt. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 7(3), 523–531.
- Tenderlova. 2020. *Tulisan Sastra*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Umam Kau, M., & Hidayanti Ali, A. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel Re: Dan Perempuan. *Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 12(2), 2022. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>
- Windasari. (2018). ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DUA TANDA KURUNG KARYA HANDOKO F ZAINSAM: KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUD FREUD. 12(3).
- Yusuf LN, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2011. Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosdakarya.